

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Mayonglor

1. Letak dan Luas Wilayah

a. Letak dan Luas Wilayah

Mayonglor ialah sebuah desa yang terletak di dataran rendah dengan luas daerah 290, 195 Ha/ 2, 92 Km² terdiri dari sawah serta tegalan seluas 162, 7 Ha serta pemukiman seluas 127, 495 Ha, yang mempunyai jumlah penduduk ialah 12. 476 jiwa. Jarak Desa Mayonglor ke kecamatan Mayong cuma 1Km serta jarak ke kabupaten ialah 25 Km.

Adapun batas-batas geografisnya sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan desa pelemkerep
- 2) Sebelah Timur Berbatasan dengan desa Tunggul Pandean
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Mayongkidul
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan desa Tigajuru & sengonbugel

b. Iklim

Suhu Mayonglor sebagaimana diwilayah Indonesia memiliki suhu kemarau serta penghujan, perihal tersebut memiliki pengaruh langsung terhadap pola tanam dan penciptaan genteng serta gerabah yang terdapat di Desa Mayonglor.

Perbandingan Masa Penghujan dengan Kemarau nyaris berimbang tiap 6 bulan, walaupun waktunya senantiasa beralih bergantung alam. Curah hujan rata- rata lagi, temperatur hawa di masa penghujan antara 20 s/ d 30 derajat Celcius serta di masa Kemarau antara 30 s/ d 40 derajat celcius.¹

¹ Dokumentasi Kajian Eksistensi di Desa Mayonglor Jepara.

2. Jumlah Penduduk Desa Mayonglor

a. Kependudukan

Mayonglor mempunyai jumlah penduduk 12.476 jiwa, yang tersebar dalam 49 RT dan 9RW rincian sebagai berikut ini:²

Laki-Laki: 6.351

Perempuan : 6.125

Tabel 4.1
Data Penduduk Menurut Kelompok Usia/Umur

No	Kelompok Usia	Jumlah
1	0-4 Tahun	1.313
2	5-10 Tahun	1.409
3	11-16 Tahun	1.278
4	17-20 Tahun	1.255
5	21-24 Tahun	1.227
6	25 Tahun keatas	5.994
	Jumlah	12.476

Sumber: Pemerintah Desa Mayonglor

Tabel 4.2
Data Penduduk Menurut Penyebaran di tingkat Perdukuan

No	Perdukuan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Gleget	1.846	1.781	3.627
2	Bendowangen	1.920	1.852	3.772
3	Krajan	1.403	1.353	2.756
4	Karang panggung	1.182	1.139	2.321
	Jumlah	6.351	6.125	12.476

Sumber: Pemerintah Desa Mayonglor

² Dokumentasi Kajian Eksistensi di Desa Mayonglor Jepara.

b. Mata Pencaharian

Secara garis besar kondisi perekonomian Desa Mayonglor ditopang oleh mata pencaharian pengrajin genteng dan gerabah, namun secara spesifikasi kondisi perekonomian Desa Mayonglor di indikasi ke dalam beberapa bidang pekerjaan, seperti tabel berikut.³

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Tahun 2018
1	Petani	112
2	PNS	190
3	TNI/POLRI	13
4	Pensiunan	78
5	Pedagang	225
6	Buruh Tani	25
7	Pegawai swasta/buruh	1.560
8	Jasa	73
9	Pertukangan	125
10	Ibu Rumah Tangga	970
11	Perangkat Desa	18
12	Pengrajin Gerabah/Genteng	4.764
13	Peternak	11
14	Pekerja seni	3
15	Pelajar	2.700
16	Belajar bekerja	1.300
17	Pengusaha	130
18	Sopir	113
19	Lainnya	66
	Jumlah	12.476

Sumber: Pemerintah Desa Mayonglor

³ Dokumentasi Kajian Eksistensi di Desa Mayonglor Jepara.

3. Visi, Misi Desa Mayonglor

a. Visi Desa Mayonglor

Visi merupakan dengan gambaran dan tujuan yang ingin diraih dalam waktu yang ditentukan. visi petinggi menjadi Visi Desa Mayonglor selama masa tugasnya selama 6 (enam) tahun kedepan.

Penentuan Visi didasari dari oleh keinginan dan harapan yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan berbagai potensi dan kebutuhan yang ada di masyarakat, maka berdasarkan pertimbangan diatas maka Visi Desa Mayonglor adalah:

“Terwujudnya Masyarakat Desa Mayonglor Yang Mandiri, Inovatif, Sejahtera, Adil Dan Bermartabat”

Dengan pengertian atau makna dari Visi tersebut adalah:

- 1) Mandiri : Menjadikan desa yang tidak bergantung kepada pihak/orang lain dan mempunyai rasa kepercayaan akan kemampuan diri sendiri.
- 2) Inovatif : Menjadikan desa yang selalu berusaha untuk selalu lebih maju, kreatif dan selalu optimis untuk maju.
- 3) Sejahtera: Menjadikan desa yang selalu ingin mensejahterakan masyarakatnya dengan berbagai kebijakan-kebijakan yang akan dilaksanakan
- 4) Adil : Menjadikan desa yang selalu berpihak kepada yang lebih membutuhkan tidak harus sama tetapi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan yang dihadapi masyarakat.
- 5) Bermartabat : Menjadikan desa yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai/norma-norma agama dan adat istiadat leluhur kita.⁴

b. Misi

Misi ialah sesuatu yang diemban atau dilaksanakan untuk mencapai visi yang telah

⁴ Dokumentasi Kajian Eksistensi di Desa Mayonglor Jepara.

ditetapkan agar tujuan dapat terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai yang diharapkan. Adapun Misi yang akan dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Mayonglor adalah sebagai berikut:

- 1) Memberdayakan semua potensi yang ada dimasyarakat, yang meliputi:
 - a) Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM)
 - b) Pemberdayaan Sumber Daya Alam (SDA)
 - c) Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan
- 2) Peringkatan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, meliputi:
 - a) Penyelenggaraan pemerintahan yang transparan, tepat sasaran dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b) Pelayanan kepada masyarakat yang prima yaitu cepat, tepat dan efisien
- 3) Peningkatan Pembangunan Desa, meliputi:
 - a) Pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa: Jalan, Jembatan, Saluran Air dan lain sebagainya.
 - b) Pelaksanaan Pembangunan Sarana & Prasarana Kesehatan, Pendidikan Formal & Non Formal dan Peribadatan serta rumah tidak layak huni
- 4) Peningkatan Pembinaan Kemasyarakatan, meliputi:
 - a) Peningkatan peran serta dan fungsi dari kelembagaan desa (BPD, RT, RW, LKMD, Karang Taruna, BUMDes, PKK) dan lembaga kemasyarakatan (Keagamaan, Pemuda, Kelompok Tani, P3A, KUBE, Posyandu, BKB dan lain sebagainya)
 - b) Peningkatan rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kehidupan sehari-hari
 - c) Peningkatan pelayanan dibidang Kesehatan, Pendidikan dan Perumahan⁵

⁵ Dokumentasi Kajian Eksistensi di Desa Mayonglor Jepara.

4. Kondisi Sosial Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Dengan jumlah keseluruhan penghuni sebanyak 12.476 jiwa, penghuni di Desa Mayonglor ialah warga desa, yang masih memegang teguh adat istiadat yang dimilikinya seperti gotong royong, tolong membantu sesama masyarakat serta menjunjung besar musyawarah buat mufakat. Sesuai dengan observasi peneliti, masyarakat Desa Mayonglor juga tidak mementingkan kepentingan pribadi, dilihat wilayahnya yang tidak jauh dari kawasan perkotaan. Kecenderungan tidak individual dan saling gotong royong, tolong menolong sesama warga tertanam pada para masyarakat yang ada di Desa Mayonglor, kebanyakan masyarakat Desa Mayonglor memang asli warga disitu.⁶

Dapat diketahui bahwa pekerjaan mayoritas masyarakat Desa Mayonglor adalah sebagai buruh pabrik dan industri genteng, maka tidak jarang kebanyakan dari mereka agak minim jika harus selalu bersosialisasi dengan warga lainnya dan lebih fokus pada kehidupannya masing-masing. Tidak sedikit juga mata pencaharian mereka yang bekerja sebagai karyawan baik yang sudah PNS maupun yang swasta, jika memang tidak suatu kebutuhan yang mendesak mereka juga sulit untuk saling bercengkerama antar sesama penghuni.⁷

Berdirinya pabrik-pabrik besar di jepara berakibatkan pada orang tua yang lebih sibuk bekerja terlebih orang tua perempuan, sehingga kontrol terhadap anak juga berkurang, terdapat kerumunan anak-anak di desa mayong lor yang kepadatan sedang bermain *game online*. Kegiatan bermain *game online* tersebut dilakukan secara terus menerus ditempat yang sama bahkan cenderung melewati batas wajar bermain *game online*.

⁶ Observasi di Desa Mayonglor Jepara pada tanggal 23 februari 2021.

⁷ Observasi di Desa Mayonglor Jepara pada tanggal 23 Februari 2021.

B. Temuan Hasil Penelitian

Penelitian ini tertuju pada remaja yang berusia 12-18 tahun. Pada tahap ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat baik fisik maupun mental. Sehingga untuk membentuk generasi yang cerdas, beriman, bertakwa, serta berbudi luhur hendaklah dimulai pada fase tersebut.⁸

1. Data tentang Peran Bimbingan Keagamaan Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Anak Bermain *Game Online Mobile Legend* Usia 12-18 Di Desa Mayong Lor Jepara

Aktifitas keberagaman sehari-hari di masyarakat Desa Mayonglor yaitu dengan menyekolahkan ke Madrasah Diniyah yang sudah diberikan fasilitas dari Kementerian Agama Jepara, tetapi yang bersekolah disana tidak sepenuhnya kepada anak-anak para penghuni karena tingkat kesadaran dan juga sosialisasi yang kurang dari para orang tua masyarakat Desa Mayonglor.⁹

Bermain *game online* saat sedang jenuh atau di waktu luang memang sangat menyenangkan akan tetapi *game online* bisa berefek negatif pada kesehatan fisik dan mental. Salah satu masalah kesehatan utama yang ditemukan pada anak remaja adalah kecanduan. banyak studi uji klinis menunjukkan bahwa obsesi yang muncul akibat menghabiskan waktu *game online* terlalu banyak sama saja dengan penyalahgunaan alkohol atau narkoba. Kemudian, terlalu banyak bermain *game online* juga bisa meningkatkan resiko masalah kesehatan pada organ mata, terutama penurunan penglihatan

Berdasarkan observasi peneliti, aktifitas keagamaan anak-anak seperti kegiatan non formal ke Madrasah Diniyah. Tetapi walaupun kegiatan itu berlangsung tapi masih juga didapati anak-anak yang bermain *game online* dengan sesama teman ditempat kegiatan Madrasah Diniyah dilangsungkan. Hal itu juga berakibat pada anak-anak yang lebih mementingkan bermain *game online*

⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, cet. V (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 162.

⁹ Observasi di Desa Mayonglor Jepara pada tanggal 23 Februari 2021.

ketimbang fokus pada pelajaran/materi ketika kegiatan di Madrasah Diniyah.

Tentu saja dalam hal ini perhatian orang tua terhadap anak-anaknya kurang diperhatikan. Oleh sebab itu orang tua harus pandai mengatur waktunya agar tugas utamanya sebagai pembina rumah tangga terlaksana dengan baik. Dalam hal peran bimbingan keagamaan orang tua terhadap anak mereka yang masih dini, mereka merasakan betul bahwa bimbingan keagamaan orang tua begitu penting.

- a. Anak yang masih memberikan contoh yang baik dan tidak berlaku buruk kepada temannya

Seperti hasil wawancara dengan Sumarni menyatakan bahwa:

“...Alhamdulillah anak mampu memberi contoh yang baik kepada teman-temannya. Ketika bermain si anak bisa belajar agar tidak berlaku buruk dengan temannya, dengan kemampuan menasehati temannya apabila temannya berlaku curang ketika dengannya.”¹⁰

Bimbingan keagamaan orang tua sangat berperan, beliau membandingkan anaknya dengan anak-anak lain yang diberi keluasaan bermain. Dengan rasa syukur alhamdulillah anaknya mampu memberi contoh yang baik kepada teman-temannya. Ketika bermain si anak bisa belajar agar tidak berlaku buruk dengan temannya, dengan kemampuan menasehati temannya apabila temannya berlaku curang ketika dengannya.

- b. Orang tua yang tidak lupa waktu selalu memperhatikan aktifitas anaknya

Hal lain disebutkan oleh Siti Komari yang mengatakan bahwa:

¹⁰ Sumarni selaku orang tua Faruq, wawancara oleh peneliti, 24 Februari 2021, jam 10.00 WIB-Selesai, wawancara 2, transkrip.

“Saya bekerja sebagai guru di SMP N 1 Mayonglor. Saat saya dirumah saya selalu memperhatikan aktifitas anak saya , saat anak saya memegang handphone, bermain game dihandphonenya saya selalu memberikan perhatian penuh terhadap anak saya biar anak saya tidak lupa waktu dan tidak selalu bermain *game* terus menerus ”¹¹

Peranan orang tua tentu saja sangat berpengaruh dalam pendidikan anaknya, terutama di dalam pendidikan agama Islam. Salah satu orang tua yang terdapat di masyarakat Desa Mayonglor mengatakan bahwa bimbingan keagamaan orang tua begitu penting mengingat anak yang masih dini mudah terpengaruh oleh contoh yang kurang baik oleh lingkungan sekitar.

Dari beberapa keterangan orang tua yang cukup memiliki waktu bersama anak di atas bahwa peran bimbingan keagamaan orang tua untuk anak remaja cukup berperan penting dengan diketahui dengan upaya sebagai orang tua memberikan pedoman akidah akhlak sebagai langkah yang sesuai agar si anak tidak mudah terpengaruh oleh faktor yang buruk yang terdapat di Desa Mayonglor. Disamping itu, kontrol orang tua yang menjadikan anak remaja mendapat pengawasan terlebih anak yang masih dalam usia dini mudah sekali mengingat hal-hal yang baru tidak hanya berupa wawasan bersyari’at tetapi hal yang buruk pun mudah sekali diingatnya.

Peran bimbingan agama yang dilaksanakan oleh sebagian orang tua kepada anaknya tidak selalu intensif, terdapat pula sebagian orang tua yang lebih mempercayai suatu lembaga pendidikan non formal seperti Madrasah Diniyah (Taman Pendidikan Qur’an). Banyak sekali alasan terkait kesibukan para

¹¹ Siti Komari selaku orang tua Farid, wawancara oleh peneliti, 24 Februari 2021, jam 13.00 WIB-Selesai, wawancara 3, transkrip.

orang tua untuk mendidik langsung dalam hal keagamaan anak-anaknya.

- c. Orang tua yang kesehariannya sibuk dengan pekerjaannya dan masih memperhatikan anaknya dengan menyekolahkan anaknya ke madrasah diniyah

Seperti yang dikatakan Sri Rahayu bahwa

“keseharian saya sibuk bekerja, saya menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah, agar anak saya mendapatkan pendidikan dengan baik dengan mengajarnya mengaji, tata cara beribadah”.¹²

Begitu pula dengan pendapat Puji Astuti bahwa:

“saya bekerja sebagai buruh karyawan salah satu pabrik yang ada di Jepara, menurut saya bimbingan keagamaan orang tua untuk anak berperan sekali, karena dengan bimbingan serta pemberian tauladan yang baik, nanti si anak juga mengerti apa-apa yang harus dilakukan agar tidak terjerumus ke arah yang tidak baik”.¹³

Berdasarkan keterangan orang tua yang kurang memiliki waktu di atas menunjukkan bahwa peran bimbingan kesadaran beragama untuk anak remaja mempercayakan pendidikan non formal yaitu di madrasah diniyah menyatakan sangat berperan sekali. Diharapkan menjadikan anak-anak didiknya memberikan contoh ataupun suri tauladan sesuai dengan apa yang diajarkan agama Islam kepada lingkungannya, membawa bekal agama dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan dampak

¹² Sri Rahayu selaku orang tua Bella, wawancara oleh peneliti, 25 Februari 2021, jam 20.00 WIB-Selesai, wawancara 4, transkrip.

¹³ Puji Astuti selaku orang tua Najwa, wawancara oleh peneliti, 25 Februari 2021, jam 19.10 WIB-Selesai, wawancara 5, transkrip.

perubahan dalam sisi positif yang terdapat di Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

2. **Data Faktor Penghambat Bimbingan Keagamaan Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Anak Bermain *Game Online Mobile Legend* Usia 12-18 Di Desa Mayong Lor Jepara**

Kedudukan orang tua sangat berarti demi terciptanya sesuatu karakter orang yang diharapkan oleh warga. Oleh sebab itu orang tua butuh menyadari hendak kedudukan serta tanggung jawab mereka terhadap anak-anaknya yang sangat berarti, orang tua selaku teladan awal untuk anak- anaknya serta selaku institusi yang sangat mempengaruhi terhadap proses sosialisasi anak, kususny menimpa nilai- nilai keagamaan.

Dalam mensosialisasikan nilai-nilai agama demi kesadaran beragama pada anak remaja, selain memberikan pemahaman atau penjelasan, orang tua juga perlu menerapkan nilai-nilai agama tersebut dengan konkrit, agar anak secara tidak langsung akan mencontoh perilakunya tersebut. Namun ada kalanya dari setiap bimbingan dari pengajaran didapati pula hambatan setiap proses bimbingan.

- a. Anak yang sering menghiraukan dan tidak mau mendengarkan ketika dinasihati dan anak yang emosinan

Seperti yang dikatakan Sri Rahayu bahwa :

“Anak sering tidak menghiraukan ketika ditegur, tidak mau mendengarkan ketika saya nasihati untuk tidak bermain *game online* berlebihan, sering mudah marah atau emosi”¹⁴

Ungkapan yang disampaikan oleh Sri rahayu di atas berbanding terbalik dengan apa yang dikatakan oleh Sumarni bahwa dalam proses bimbingannya anak masih memperhatikan apa yang

¹⁴ Sri Rahayu selaku orang tua Bella, wawancara oleh peneliti, 25 Februari 2021, jam 20.00 WIB-Selesai, wawancara 4, transkrip.

diungkapkan oleh orang tuanya walaupun si anak tetap bermain *game online*.

Dari keempat responden tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Peran orang tua sangat penting demi terciptanya suatu kepribadian seorang anak. Orang tua perlu menyadari akan peran dan tanggung jawab mereka terhadap anaknya, peran bimbingan keagamaan orang tua guna untuk pembentukan sikap, kepribadian dan nilai-nilai agama guna untuk masa depan seorang anak agar berkribadian seorang anak yang baik

3. Data tentang Solusi yang terjadi dalam Bimbingan Keagamaan Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Anak Bermain *Game Online Mobile Legend* Usia 12-18 di Desa Mayong Lor Jepara

Bimbingan keagamaan orang tua bagi anak usia remaja tentu sangat berdampak pada generasi bangsa dikemudian hari baik dalam warga yang sudah maju ataupun dalam warga yang lagi tumbuh. Bila disuatu warga banyak orang yang rusak moralnya sebab minimnya pemahaman beragama, hingga hendak goncanglah kondisi warga itu. Oleh sebab itu, kehancuran moral seorang akibat minimnya pemahaman beragama hendak mengusik ketentraman orang disekitarnya. Perihal ini tidak boleh dibiarkan serta dilalaikan namun butuh menemukan atensi dari orang tua, pendidik, para tokoh Agama, warga, serta pemerintah.

Buat menanggulangi hambatan maupun hambatan yang terjalin, orang tua memakai bermacam metode supaya komunikasi dengan anak terjalin dengan baik. Dengan berusaha intensif dalam berkomunikasi dengan nasihat-nasihat yang baik secara terus menerus, mengontrol ketika bermain.¹⁵

Di lain tempat peneliti menanyakan kepada salah satu orang tua yang dalam kesehariannya beliau sudah disibukkan dengan pekerjaan, sehingga beliau

¹⁵ Sumarni selaku orang tua Faruq, wawancara oleh Peneliti, 24 Februari 2021, jam 10.00 WIB-Selesai, wawancara 2, transkrip.

mempercayakan kepada pendidikan non formal, dalam metode ataupun cara yang beliau laksanakan adalah dengan memasrahkan ke Madrasah Diniyah. Jadi orang tua hanya melakukan pendampingan ketika di rumah. Ketika di rumah pun beliau hanya membimbing sesuai dengan kemampuannya. Beliau juga mengatakan berupaya memberi contoh yang baik, agar anaknya tidak terpengaruh teman-temannya yang mengajak kepada hal yang buruk”.¹⁶

Selanjutnya untuk solusi yang bisa dikontribusikan kepada anak remaja terkait dengan sikap anak yang tidak menentu dipaparkan oleh Puji Astuti adalah dengan tarik ulur pembimbingan agar si anak tidak merasa cepat bosan.¹⁷

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa anak ketika diberikan bimbingan keagamaan orang tua dirasa anak terlalu asik bermain sehingga pelaksanaan bimbingan kurang mengena maka solusi yang dapat dikontribusikan kepada si anak adalah lebih intensif berkomunikasi dengan memberikan nasihat secara berkelanjutan dan proses kontrol orang tua yang dengan pengawasan tarik ulur agar si anak mudah dalam menerima bimbingan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari informasi yang periset temukan dilapangan terpaut dengan Kedudukan Orang Tua dalam tutorial keagamaan orang tua terhadap anak yang kecanduan permainan online yang ada di Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, hingga periset mengadakan reduksi informasi, ialah merangkum informasi yang terpaut dari hasil riset lapangan.

Mereduksi informasi berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada perihal yang berarti, dicari tema serta polanya dan membuang yang tidak butuh. Proses analisis diawali dengan menelaah segala informasi yang

¹⁶ Sri Rahayu selaku orang tua Bella, wawancara oleh peneliti, 25 Februari 2021, jam 20.00 WIB-Selesai, wawancara 4, transkrip.

¹⁷ Puji Astuti selaku orang tua Najwa, wawancara oleh Peneliti, 25 Februari 2021, jam 19.10 WIB-Selesai, wawancara 5, transkrip.

dikumpulkan dari bermacam sumber, ialah wawancara, pengamatan, dokumentasi individu, serta sebagainya. Informasi yang banyak tersebut setelah itu dibaca, dipelajari serta ditelaah. Informasi yang sudah periset reduksi, setelah itu periset sediakan dalam wujud analisis. Berikut analisis yang diberikan peneliti.

1. Peran Bimbingan Keagamaan Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Anak Bermain *Game Online Mobile Legend* Usia 12-18 Di Desa Mayong Lor Jepara

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan peran bimbingan keagamaan orang tua sangat berarti demi terciptanya sesuatu perilaku ataupun karakter orang seseorang anak. orang tua wajib menyadari kedudukan serta tanggung jawab mereka terhadap anaknya yang sangat berarti, orang tua selaku teladan awal untuk anak- anaknya serta yang sangat mempengaruhi terhadap proses sosialisasi anak, kususnya menimpa perilaku serta nilai- nilai agama.

Komunikasi yang kurang terjalin dengan baik memberikan imbas yang signifikan kepada generasi muda terkait dalam bidang keagamaan. Oleh sebab itu peran sebagai orang tua dibutuhkan untuk menopang kekurangan kesadaran dalam hal beragama.

Pentingnya peran akan hubungan orang tua dan anak maka peneliti mengambil kesimpulan. Peran bimbingan keagamaan orang tua dalam mengatasi anak yang kecanduan game online. Peran Orang tua yang saling berkaitan yang dilakukan oleh seseorang anak dalam situasi dan kondisi tertentu yang mengarah kepada perbaikan dalam perubahan tingkah laku seseorang anak.¹⁸

Setiap orang tua dituntut, serta berkewajiban untuk mendidik anak-anaknya menjadi anak yang berguna dan bermanfaat bagi manusia umumnya serta bermanfaat bagi dirinya khususnya. Disisi lain sebagai orang tua wajib mendidik anaknya menjadi anak yang berbakti kepada

¹⁸ Muhammad Uzer, Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), 30.

kedua orang tua, serta taat kepada perintah Allah dan Rasul-rasulNya.

Dalam firman Allah Subhanahu wa Ta'ala

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya”. (Qs. Ath-Thuur: 21)¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan teori bahwa peran bimbingan yang telah dilakukan orang tua sesuai dengan teori yang ada yaitu :

- a) Memelihara serta membesarkan anak. Ini merupakan wujud yang sangat simpel dari tanggung jawab tiap orang tua serta ialah dorongan natural buat mem- pertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b) Melindungi serta menjamin kesamaan baik jasmaniah ataupun rohaniah dari bermacam kendala penyakit serta penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang cocok dengan falsafah hidup serta agama yang di anutnya.
- c) Berikan pelajaran dalam makna yang luas sehingga anak muda mendapatkan kesempatan buat mempunyai pengetahuan serta kecakapan seluas serta setinggi bisa jadi yang bisa dicapainya.
- d) Membahagiakan anak, baik di dunia ataupun di akhirat cocok dengan pemikiran serta tujuan hidup muslim.²⁰

Selanjutnya mengenai hak dan kewajiban orang tua telah disebutkan pula oleh Al-Husaini Abdul Majid Hasyim dalam Jamaluddin, mengemukakan bahwa “Anak

¹⁹ Departemen Agama, Al-Qur'an surat Ath-Thuur ayat 21, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), 866.

²⁰ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 38.

merupakan tanaman kehidupan, buah cita-cita, penyejuk hati manusia, bunga bangsa yang sedang mekar berkembang dan putik kemanusiaan yang merupakan dasar terbitnya pagi yang cerah, hari esok yang gemilang guna merebut masa depan yang cemerlang, memelihara kedudukan umat, serta dipundaknyalah masa depan bangsa”.²¹

Sebagai orang tua, tentunya peran bimbingan untuk remaja sangat berpengaruh untuk tumbuh kembangnya remaja. Oleh orang tua yang terdapat di Desa Mayonglor, mereka memberikan pedoman akidah, karena anak pada usia remaja ini sangat rentan terhadap pengaruh yang baik maupun yang buruk.

2. Penghambat Bimbingan Keagamaan Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Anak Bermain *Game Online Mobile Legend* Usia 12-18 Di Desa Mayong Lor Jepara

Dalam proses bimbingan keagamaan orang tua terhadap anak yang kecanduan *game online* tentu saja tidak selalu berjalan mulus akan tetapi ditemukan suatu hambatan demi terpenuhinya sebuah tujuan, adapun tujuan dari pada sebuah bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu guna mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Yang dimaksud lingkungan adalah situasi atau kondisi interaksi sosial yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama seseorang. Keadaan lingkungan tentu saja membawa pengaruh besar bagi perkembangan remaja, terlebih lingkungan yang telah peneliti sebutkan sebelumnya memberikan efek bagi keseharian aktivitas si anak seperti berperilaku tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, kata-kata kotor yang biasa terucap, dan juga aktivitas bermain yang kurang terkontrol dengan tidak menempatkan pada tempatnya.

²¹ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 136-137.

Secara garis besar ataupun secara universal, tujuan tutorial itu bisa diformulasikan selaku “menolong orang mewujudkan dirinya selaku manusia seutuhnya supaya menggapai kebahagiaan hidup didunia serta akhirat”. Tujuan tutorial pula buat membentuk orang meningkatkan diri secara maksimal cocok bermacam latar balik dan cocok dengan tuntunan positif lingkungan.²²

Ada beberapa hambatan yang terjadi pada bimbingan keagamaan orang tua terhadap anak remaja :

a. Lingkungan

Area merupakan ruang di mana seorang hidup, baik ruangan raga, mental ataupun spiritual. Area itu sendiri sesungguhnya netral, tidak pengaruhi apa-apa bila cuma dilalui sepiantas kilas. Dia baru pengaruhi manusia kala menstimuli manusia secara berulang-ulang, terus menerus dalam waktu yang lama. Pengaruh area terhadap manusia dapat berbentuk membentuk ataupun mengganti tingkah laku, dapat positif dapat pula negatif tergantung kepada faktor-faktor apa yang relevan dengan aktivitas ataupun dengan atensi manusia.

Manusia merupakan makhluk sosial yang bisa dipengaruhi oleh area sosial di mana dia terletak. Kerapkali pengaruh area itu sangat besar sehingga bukan cuma mengganti ataumeluruskan, namun hingga mengalahkan tabiat asal seorang. Perihal tersebut dapat saja disebabkan sebab pengaruh area spesialnya area sahabat sepermainannya. Semacam yang dikatakan oleh Sri rahayu, bahwa

“Kendalanya adalah anaknya terlalu asik bermain dengan temannya dan menjadikan si anak susah untuk dikontrol dan gampang emosi”²³.

²² Farida dan Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam* (STAIN Kudus: Buku Daros, 2008) 47.

²³ Sri Rahayu selaku orang tua Bella, wawancara oleh Peneliti, 25 Februari

Hal yang sama juga disampaikan oleh Puji Astuti, kebanyakan hambatan dari proses pemberian bimbingan terdapat di lingkungan, karena di Desa Mayonglor masyarakatnya cukup beragam, dan memang benar adanya bertepatan dengan peneliti mengamati teras para penghuni. Tidak hanya sebagian kelompok saja, tetapi kebanyakan dari mereka adalah pendatang.²⁴ Memang benar bahwa ada orang tua yang melaksanakan bimbingan kesadaran beragama kepada anaknya dengan baik dikarenakan kesadaran beragama orang tuanya baik, akan tetapi ada orang tua yang tidak melaksanakan bimbingan kesadaran beragama kepada anaknya karena kesadaran beragamanya sendiri buruk.

b. Sikap Anak

Tiap anak tentu memiliki pola sikap yang berbeda-beda. Perihal tersebut disebabkan latar balik dari keluarga yang berbeda dan metode mendidik orang tua yang berbeda pula. Tidak seluruh anak sama perilakunya, terdapat yang bandel, tabah, pendiam, pemalu serta lain sebagainya sehingga kerap menyulitkan orang tua dalam memberikan bimbingan kesadaran beragama, seperti halnya yang disampaikan Sri Rahayu bahwa terkadang si anak susah dipanggil ketika terlalu asik bermain. Dengan menambahkan dengan anak-anak yang terdapat di Desa Mayonglor terlalu bebas.²⁵

Bersumber pada penjelasan dari orang tua diatas bisa disimpulkan kalau hambatan yang terjalin merupakan aspek dari diri anak ataupun dapat diucap aspek internal, ialah sikap yang terlalu asik bermain sehingga bimbingan yang

2021, jam 20.00 WIB-Selesai, wawancara 4, transkrip.

²⁴ Puji Astuti selaku orang tua Najwa, wawancara oleh Peneliti, 25 Februari 2021, jam 19.10 WIB-Selesai, wawancara 5, transkrip.

²⁵ Sri Rahayu selaku orang tua Bella, wawancara oleh Peneliti, 25 Februari 2021, jam 20.00 WIB-Selesai, wawancara 4, transkrip.

diberikan dirasa kurang mengena pada si anak karena tidak jarang anak ketika diberi bimbingan secara langsung oleh orang tua sudah dalam kondisi dengan tubuh yang lelah, akan tetapi sebagai orang tua memberikan bimbingan pada kesempatan selanjutnya ketika memang si anak benar-benar dirasa mampu menerima bimbingan tersebut. Yang selanjutnya adalah faktor yang berasal dari luar diri anak atau bisa disebut faktor eksternal, meliputi lingkungan sosial dan non sosial anak-anak yang berpengaruh pada proses kesadaran beragama.

Lingkungan sosial yang terdapat di Desa Mayonglor bukan berasal dari ragam yang sama dengan kata lain asal usul warganya tidak dari satu daerah saja, tetapi banyak masyarakat yang diperuntukkan untuk kalangan menengah kebawah. Kemudian faktor lainnya adalah banyaknya anak-anak warga sekitar yang kurang peduli dalam hal kesadaran beragama dikarenakan kesadaran beragama orang tuanya yang buruk. Maka dari itu memang benar bahwa ada orang tua yang membiarkan atau acuh terhadap anaknya.

c. Media Massa (TV dan Gadget)

Media massa merupakan sesuatu fasilitas ataupun perlengkapan yang digunakan dalam proses komunikasi massa, ialah komunikasi yang ditunjukkan kepada orang banyak. Yang tercantum media massa salah satunya merupakan Televisi serta internet.

Awal, tv sampai dikala ini masih jadi “juara bertahan” selaku media massa yang sangat banyak digunakan, khususnya di Indonesia. Konsumsi tv telah jadi budaya dan jadi kebutuhan primer untuk warga. Tidak heran karena tayangan- tayangan yang disajikan di tv terus menjadi hari terus menjadi modern serta tidak menutup mungkin siaran tersebut kerap kali terdapat yang berbau negatif serta umumnya di contoh oleh anak.

Sebagai salah satu “sesepuh” media massa, televisi masih tetap eksis dan tidak kehilangan penonton setianya. Sehingga televisi menjadi salah satu kendala orang tua dalam mensosialisasikan nilai agama tersebut karena anak sering kali meniru hal-hal negatif di televisi baik dari film maupun aktor/artis idolanya. Seperti yang dikatakan Sumarni, kendala selanjutnya seperti televisi, adegan-adegan bertengkar dan lain sebagainya membuat anaknya menirunya adegan tersebut.²⁶

Begitupun juga hal yang senada disampaikan oleh Siti Komari, bahwa media massa seperti televisi yang mempertontonkan adegan perkelahian membuat anaknya suka meniru adegan tersebut.²⁷

Kedua, gadget dimana gadget merupakan salah satu media massa yang sering sekali digunakan sekarang ini, baik anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa. Dengan gadget dapat memudahkan kita mengetahui bagaimana informasi-informasi maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi dibelahan dunia manapun.

Internet sangat memanjakan penggunanya, misalnya anak-anak yang dengan mudah dapat memperoleh informasi, baik tentang pelajaran, permainan game, chatting bersama temannya, dan lain sebagainya. Hal tersebut terkadang membuat anak lupa waktu. Seperti yang disampaikan ibu Sumarni, kendala selanjutnya seperti handphone android yang anaknya menggunakan android sampai kecanduan.²⁸

Sama halnya seperti yang di katakan oleh Siti Komari, handphone android yang

²⁶ Sumarni selaku orang tua Faruq, wawancara oleh Peneliti, 24 Februari 2021, jam 10.00 WIB-Selesai, wawancara 2, transkrip.

²⁷ Siti Komari selaku orang tua Farid, wawancara oleh Peneliti, 24 Februari 2021, jam 13.00 WIB-Selesai, wawancara 3, transkrip.

²⁸ Sumarni selaku orang tua Faruq, wawancara oleh Peneliti, 24 Februari 2021, jam 10.00 WIB-Selesai, wawancara 2, transkrip.

merajalela dimana-mana, anak-anak kecil, muda, dewasa semuanya menggunakannya hingga lupa waktu tidak terkecuali anaknya, oleh sebab itu beliau takut jika pengaruh buruk berimbas pada anaknya.²⁹

Gadget sudah jadi bagian dari kehidupan tiap hari sehingga keberadaan gadget menimbulkan terdapatnya akibat positif serta pula dampak negatif. Salah satu akibat positif dari gadget merupakan bisa memudahkan dalam pencarian data serta berbicara, serta ada pula akibat positif negatif dari gadget ialah bisa mengusik, berdampak kurang baik pada sikap, kesehatan, serta pula perilaku anak. Buat itu sangat dibutuhkan kedudukan orang tua buat menghalangi pemakaian gadget pada anak. dan arahan dari orang tua dalam memakai gadget, supaya pemakaian gadget bisa di pakai ke perihal positif, yang dapat membagikan nilai positif untuk seseorang anak.

Terlihat dapat dibedakannya remaja yang sudah terbiasa dididik oleh orang tuanya dengan yang dibiarkannya mencari kesenangan bermain tidak terkontrol. Mereka menjadi anak yang wajar, bahkan mampu menasihati temannya bila didapati perbuatan maupun ucapan yang buruk.

Tentu saja menjadi hal mutlak oleh remaja menjadi peniru dengan apa saja yang menjadi kebiasaan yang baik maupun yang buruk yang dilakukan oleh orang tua. Para orang tua yang memang melaksanakan salah satu metode berupa pemberian contoh yang baik, akan tetapi terdapat keburukan dari beberapa orang tua yaitu mengucapkan kata-kata kotor yang kemudian ditiru oleh remaja.³⁰

²⁹ Siti Komari selaku orang tua Farid, wawancara oleh Peneliti, 24 Februari 2021, jam 13.00 WIB-Selesai, wawancara 3, transkrip.

³⁰ Observasi di Desa Mayonglor Jepara pada tanggal 28 Februari 2021.

Dari observasi yang dilakukan penulis, ternyata memang benar tidak satu dua orang menjadikan kata-kata kotor sebagai ucapan yang biasa diucapkan, dari situlah peneliti berkesimpulan bahwa kebiasaan-kebiasaan buruk yang memicu menjadi tiruan oleh anak-anak didapatkan dari faktor lingkungan serta beberapa orang tua yang kurang amanah dalam memenuhi hak anak sebagai pendidik pertama dalam sebuah keluarga.

3. Solusi dalam Bimbingan Keagamaan Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Anak Bermain *Game Online Mobile Legend* Usia 12-18 Di Desa Mayong Lor Jepara

Islam sangat unggul dalam memperhatikan remaja setiap fase kehidupan mereka, baik masa janin, menyusui, dan masa muda hingga dewasa. Tidak sampai disitu saja, perhatian Islam terhadap anak juga menyangkut masalah akal dan tubuhnya.³¹

Sebagai solusinya, orang tua memberikan bimbingan berupa pembinaan wawasan ilmu pengetahuan tentang pengertian kata-kata yang tidak semestinya, ataupun mengalihkan perhatian ketika anak mulai meniru hal yang tidak baik dari teman-temannya.

Dalam penerapan kesadaran beragama, orang tua memberikan metode bimbingan berupa pembiasaan serta tauladan yang baik kepada anaknya yang masih remaja. Berikut pemaparan beberapa alternative dari solusi yang dilaksanakan para orang tua di Desa Mayonglor Kabupaten Jepara :

a. Pembiasaan

- 1) Membiasakan sholat fardlu untuk tepat pada waktunya

Shalat fardhu yang Allah SWT, wajibkan kepada umat Islam mempunyai pengaruh yang sangat kokoh terhadap karakter seorang. Shalat

³¹ Najib Khalid Al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 2002), 99-100.

bukan cuma sekedar ritual setiap hari semata tanpa arti. Namun shalat mampu membentuk individu yang shalih lagi bertakwa. Demikian pula shalat ialah fasilitas komunikasi antara makhluk dengan Si Khalik. Kala seorang lagi menunaikan shalat hingga dia bermunajat kepada-Nya. Bila shalat merupakan komunikasi seseorang kepada Allah SWT, serta itu sudah disadari oleh orang yang melaksanakannya hingga telah selayaknya perihal itu sanggup memacu dirinya buat berlagak khusuk sebab seluruh gerak hati serta gerak badannya senantiasa dicermati Allah SWT.

Sudah kewajiban sebagai orang tua membiasakan anaknya untuk diajaknya sholat fardlu tepat pada waktunya, akan tetapi yang terjadi di lapangan (Desa Mayonglor), peneliti menjumpai dari banyaknya orang tua yang memiliki anak usia remaja, tidak memperdulikan pentingnya sholat tepat pada waktunya. Sesuai pengamatan peneliti banyak pada waktu-waktu disaat sudah tiba panggilan seruan ibadah sholat, anak-anak masih pada berkeliaran dengan teman-temannya, fasilitas seperti musholla yang terdapat di setiap desa hanya berisikan segelintir orang saja.³²

- 2) Membiasakan mengaji qiroatul Qur'an setelah sholat maghrib

Sebuah bentuk kesadaran beragama bagi setiap muslim melaksanakan ibadah baik wajib maupun sunnah. Merupakan sunnah yang sampai saat ini dilaksanakan oleh orang-orang muslim yakni membaca Al-Qur'an selepas sholat maghrib, tentu saja disamping meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah membaca Al-Qur'an berisikan pahala yang besar apabila mau membacanya.

³² Observasi di Desa Mayonglor Jepara pada tanggal 27 Februari 2021.

Agama merupakan bekal untuk masa depan dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidup bagi seseorang dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari agar terhindar dari hal-hal yang negatif. Berkaitan dengan agama Islam, tentu saja shalat merupakan syarat wajib bagi setiap muslim di Muka Bumi karena Shalat adalah salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap umat Islam apabila telah mencapai usia dewasa/baligh. Namun ibadah shalat tersebut biasanya sudah dibiasakan oleh orang tua kepada anaknya sejak anak masih kecil, agar kelak anak sudah terbiasa untuk melakukannya, seperti halnya yang dikatakan Siti Komari bahwa :

“Dengan mengajaknya mengaji setelah sholat maghrib, mencontohkan tata cara beribadah yang benar, memberi cerita-cerita islami kepada anak biar bisa mengerti dan mempelajari arti dari cerita yang saya ceritakan untuk dipetik dan diambil pelajarannya”³³

Peneliti menyaksikan sendiri bahwa setelah sholat maghrib, orang tua yang terdapat di Desa Mayonglor membiarkan anaknya bermain selepas sholat maghrib. Hal ini dikarenakan sudah menjadi kebiasaan remaja terpengaruh oleh teman sebaya untuk bermain pada saat bimbingan oleh orang tua dilaksanakan.³⁴

b. Tauladan atau contoh yang baik

Menurut teori *Imitative* yang dalam karya Jalaluddin yang berjudul Psikologi Agama disebutkan bahwa watak bawah anak dalam melaksanakan sikap tiap hari merupakan menirukan apa yang terserap dari lingkungannya. Demikian

³³ Siti Komari selaku orang tua Farid, wawancara oleh peneliti, 24 Februari 2021, jam 13.00 WIB-Selesai, wawancara 3, transkrip

³⁴ Observasi di Desa Mayonglor Jepara pada tanggal 27 Februari 2021.

pula dalam sikap keagamaan. Anak sanggup mempunyai sikap keagamaan sebab meresap secara terus menerus sikap keagamaan dari orang-orang terdekatnya, paling utama orangtua serta anggota keluarga yang lain. Ditambah dengan energi sugestif serta perilaku positif orangtua terhadap sikap yang sudah dicoba hendak memperkuat aktivitas anak dalam berperilaku keagamaan. Oleh sebab itu menempatkan anak dalam area beragama jadi prasarat terbukanya religiusitas anak.³⁵

Perkembangan era merambah dengan munculnya dimana gadget ialah salah satu media massa yang kerap sekali digunakan saat ini ini, baik kanak-kanak, anak muda, apalagi orang berusia. Internet sangat memanjakan penggunaannya, misalnya kanak-kanak yang dengan gampang bisa mendapatkan data, baik tentang pelajaran, game permainan, chatting bersama temannya, serta lain sebagainya. Perihal tersebut terkadang membuat anak kurang ingat hendak waktu, misalnya pas waktu shalat, waktu istirahat, waktu makan, dan lain sebagainya. Di salah satu kesempatan banyak sekali ditemukan saat peneliti melakukan observasi terdapat banyaknya remaja, mereka memainkan gadget dengan asiknya sedang yang dimainkannya adalah konten yang diperuntukkan kepada usia mereka.³⁶

Solusi sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti menurut Sumarni bahwa:

“selalu melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak, selalu menegur anak ketika bermain game online berlebihan, memberikan contoh perilaku yang baik-baik dan menasehati ketika anak sering bermain game online atau menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah”³⁷

73. ³⁵ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012),

³⁶ Observasi di Desa Mayonglor Jepara pada tanggal 19 Februari 2021.

³⁷ Sumarni selaku orang tua Faruq, wawancara oleh Peneliti, 24 Februari 2021, jam 10.00 WIB-Selesai, wawancara 2, transkrip.

Solusi yang bisa diberikan orang tua terkait penggunaan gadget yang berlebihan adalah harus selalu melakukan pengawasan serta edukasi supaya si anak tidak menggunakan gadget secara berlebihan dan sesuai dengan usianya.

